



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING  
CONCERN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN, DAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014)**

**SKRIPSI**



**RANGGA PRIYANTO  
1110532059**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2015**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

---

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **RANGGA PRIYANTO**  
No BP : 1110532059  
Program Studi : Strata Satu (S-1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Audit  
Judul Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).**

Telah disajikan dan disetujui skripsi ini melalui seminar hasil yang diadakan pada tanggal 10 Juli 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 16 September 2015

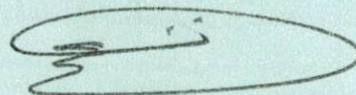
Pembimbing Skripsi

Kepala Program Studi Akuntansi



**Verni Juita, S.E., M.Com(adv)., Ak**

**NIP. 197906182002122004**



**Drs. Riwayadi, MBA, AK, CSRS**

**NIP. 196412281992071001**





No Alumni  
Universitas

**RANGGA  
PRIYANTO**

No Alumni  
Fakultas

#### **BIODATA**

a). Tempat/Tgl Lahir : Bukittinggi/ 04 Juni 1993 b). Nama Orang Tua : Heru Pribadi dan Elfida Yanti c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 1110532059 f). Tanggal Lulus : 14 September 2015 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK : 3.12 i). Lama Studi : 4 tahun 1 bulan j). Alamat Orang Tua: Jln. Havid Abdul Jalil No. 8H, Tarok Bungo, Bukittinggi.

### **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

Skripsi oleh: Rangga Priyanto

Pembimbing: Drs. Riwayadi, MBA, AK, CSRS

#### **ABSTRACT**

*The purposes of the research are (1) to identify and analyze the effect on the provision ROA going concern audit opinion on mining and manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 (2) to identify and analyze the effect of leverage against the granting of going concern audit opinion on mining and manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2014 (3) to identify and analyze growth influence of the company to the administration of going concern audit opinion on mining and manufacturing companies listed in Indoneisa Stock Exchange 2010-2014.*

*This study is an emperical research the describes the phenomeneon of the relationship between variables. Data collection method is purposive sampling. The data used is mining and manufacturing report listing on the Indoneisa Stock Exchange in 2010-2014.*

*Based on the results of this research, the conclusions are: (1) ROA does not affect the administration of going concern audit. (2) the testing of the variable leverage proxied by debt to equity ratio is not significant effect on the provision of going concern audit opinion (3) The testing of variable growth companies proxied with sales growth showed that the growth of the company has not significant effect on the provision of going concern audit opinion.*

**Keywords : ROA, debt to equity ratio, sales growth, going concern, going concern audit opinion.**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ROA terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.



Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang merupakan penelitian yang menggambarkan hubungan fenomena antar variabel. Metode pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah laporan perusahaan pertambangan dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) ROA tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* (2) Pengujian atas variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* (3) Pengujian atas variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan, didapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.



**Kata Kunci: ROA, debt to equity ratio, pertumbuhan penjualan, going concern, opini audit going concern**

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juli 2015, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
<b>Nama Terang</b>	Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Ak	Drs. Riwayadi, MBA, AK, CSRS

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi: **Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Ak**

**NIP. 197205021996021001**



Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

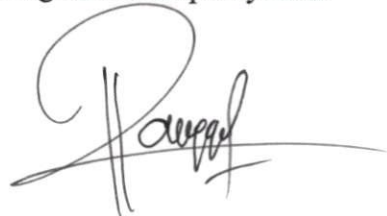
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014**

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, 16 September 2015

Yang membuat pernyataan



Rangga Priyanto

Bp: 1110532059



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa menyertai, membimbing, memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan keyakinan bagi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014)”** ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua, Papa dan Mama tercinta yang menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan seberat apapun rintangan yang dihadapi. Terimakasih atas semangat, do'a, kesabaran, pengorbanan yang tak terhingga baik moril maupun materil selama penulis menuntut ilmu dan berdiri sampai hari ini serta kasih sayang sepanjang masa yang tidak akan dapat penulis balas. Mimpi penulis bisa membuat Papa dan

Mama bangga dan bisa membalas setitik dari selautan kasih sayang dan jasa yang telah Papa dan Mama berikan.

2. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, MA, Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE. MPPM. Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan Bapak Firdaus, SE, M.Si, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Ibu Verni Juita SE, M.Com (adv), Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Strata-1 yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk melaksanakan seminar hasil skripsi.
5. Bapak Drs. Riwayadi, MBA., AK.,CSRS, selaku pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan masalah akademik selama masa perkuliahan, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan selama bimbingan.
6. Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE. MPPM. Ak, selaku penelaah yang telah memberikan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Dra. Warnida, MM, AK, dan Bapak Firdaus, SE, M.Si, Ak, selaku dosen penguji pada Ujian Komprehensif yang telah meluluskan



penulis hingga memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Terimakasih atas kepercayaannya untuk melepas penulis menjadi seorang sarjana.

8. Ibuk Dr. Yurniwati, SE., M.Si, AK, sebagai dosen yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis, terimakasih buk, semoga semua yang telah ibuk berikan dapat penulis terapkan dalam kehidupan sehari-hari
9. Seluruh Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis.
10. Pihak Biro Jurusan Akuntansi, Da Ari dan Uni Eva serta pegawai ICT dan dekanat, yang telah memberikan banyak bantuan dalam kelancaran urusan administrasi akademis penulis.
11. Seluruh guru – guru penulis dari mulai sekolah dasar sampai penulis di jenjang perkuliahan, terima kasih atas dorongan ilmu dan motivasinya selama ini.
12. Babe dan Mami Barak F Unand yang telah penulis anggap sebagai orang tua penulis selama berada di Padang, terimakasih atas perhatian, bantuan, pengajaran dan masukan yang telah di berikan dan semoga semuanya itu bisa membuat penulis lebih baik lagi.
13. Rahmat Hidayat yang telah setia menemani penulis selama empat tahun sebagai *roommate*. Terimakasih telah menjadi guru, abang dan sahabat yang mengajarkan begitu banyak hal dan menjadi tempat mengadu penulis selama di Kota Padang ini, serta menjadi contoh bagi penulis dalam banyak hal dan mengajarkan penulis agar bersikap

lebih tegas dan lebih tangguh. Yori Septiawan telah setia menemani dan memberikan semangat kepada penulis sebagai *roommate*, Izhar Ulhaq yang telah ada di sisi penulis semenjak SMP, terimakasih atas semua masukan, semua pengorbanan yang telah di berikan kepada penulis dan terimakasih juga telah hadir sebagai sosok saudara yang benar-benar penulis harapkan dan mau menganggap penulis sebagai seorang saudara, Winda Amelia terimakasih telah menjadi sosok kakak dan Kiki Geovany Amelya yang sangat sabar, terimakasih telah banyak membantu dan mengajarkan penulis tentang arti kesabaran dan kedewasaan dalam menghadapi masalah. Cece Susan, Faniyati Fajri, Andara Mardnel, dan Yestika Putri, terimakasih atas dukungan, masukan dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis. Kepada Oom Soni, terimakasih telah selalu siap sedia menjadi orang yang penulis temui dan repotkan setiap penulis pulang kampung dan terimakasih untuk semua pengorbanan serta pembelajaran dan masukkan yang telah di berikan. Sekali lagi terimakasih telah menerima penulis sebagai adik dengan segala kekurangan yang penulis miliki.

14. Ramadhan Yoga Pratama dan Nurul Fikri, Vikri sebagai sahabat dan saudara penulis semenjak SMA, terimakasih karena selalu memberikan *support*, dan setia selalu mendengar keluh kesah dari penulis
15. Endang Sriwahyuni, Nelda Agusvina, Shura Wati, Fuji Resti Mardila, Yollanda Arnaz, Lingga Arza sebagai sahabat yang telah



membersamai suka dan duka penulis selama perkuliahan. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan pelajaran yang telah diberikan yang tidak mungkin dapat penulis balas, serta Fajri Ronaldi dan bang Novryanto Adeka Putra, Habibi C. sahabat yang pertama kali penulis kenal di kampus hijau ini. Terimakasih telah mengenalkan penulis pada hal-hal baru, memberikan semangat, dan nasehat. Terimakasih atas perkenalan dan pengalaman yang begitu berkesan.

16. Rahma Yuliana, Stefani Refina Putri, Siska Lestari, Ulva Muhajjir, Dira Vanesha, Mytahurrahmi, Pridata Gina P, Fitri Indah Lestari, Kurnia Hadiyanti, Fatria Septiani, Ririn Yulia, terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis selama perkuliahan. Semua pengalaman, semangat, dukungan dan berbagai moment indah tak akan pernah bisa penulis lupakan.
17. Ani Safitri, Ramagita Iswara, Siti Mukhtia Ulfah, Sri Rahayu, Defia Wenisa, Goyendra, Jannatul Ridha, Freya Anisa Rizal, Anan Werdi Wirawan, Anggun Permata Husda, Neysia Permata, Anggi Arilma Putra, Nadia Melinda, terimakasih atas motivasi dan kebersamaan , dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
18. Rhivo Afrinanda, Reggi Ramadhan, Beni Rahmat Arif sebagai sahabat penulis yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan berbagai hal selama ini.
19. My big Familly 78 (Mifta, Ndin, Tata, Ariq, Chetto, Gendila, Ilham, Alm. Fadhill, Ariq), terimakasih atas doa dan kebersamaan yang telah terjalin semenjak SMP.

20. My FcC (Dila,Sony,Kiki,Yori,Ade,Bima), terimakasih atas semua kebersamaan dan doanya guys.
21. Gusman Arif Pandy, Wanda Ayu Lestari, Safrida Malau, Mutia Permata Sari, Nelwati dan Arison Hendra, sebagai Nyimily yaitu sebuah keluarga baru yang penulis kenal di Kuliah Kerja Nyata. Terimakasih atas segalanya yang telah dilakukan untuk penulis. Terimakasih atas persaudaraan yang telah terjalin sampai saat ini dan begitu selamanya.
22. Agnesa Chera Putri, Herdiansayah Fadhilla, Vivin Dwi Guski, Sry Rizky Agustya, Viner Elviona Putri, Fajri Chaniago, sebagai Pancacek yaitu salah satu keluarga baru yang penulis temui saat KKN, terimakasih atas doa, bantuan, semangat dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis. Serta seluruh teman-teman KKN Nagari Pakasai, terimakasih atas kekeluargaan,pengalaman dan keceriaan dalam waktu singkat yang sangat berharga bagi penulis.
23. Ihsani Mazelfi, Tari Fauziah, dan Bang Billyan Heksya Dani sebagai sahabat seperjuangan dan sepembimbing skripsi, terimakasih atas motivasi dan dukungannya serta semangat yang telah diberikan kepada penulis, terimakasih juga atas kebersamaan selama menyelesaikan skripsi ini.
24. Avicco Martha Satria, Julma Harsep, Ryan Ramadhan, Ferdian Wahyu Satria, Muhammad Dani, sukses buat kalian semua dek, cepat lulus, cepat wisuda dan cepat kerja, kuliah yang semangat dan rajin.



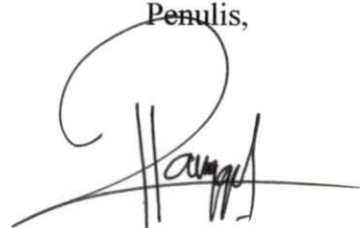
25. Junior-junior di Akuntansi, Wahyu, Urik, Mogi, Widia Eka Putri, semangat kuliahnya dek, rajin-rajin belajar, cepat wisuda dan mari kita bersama-sama membuat Jurusan Akuntansi Unand bangga.
26. Bang John, Kak Manda, Kak Ratna, Kak Hauna, dan Kak Ai, terimakasih atas bimbingannya selama di Accounting Study Club, terimakasih untuk ilmunya
27. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, tiada kata indah yang pantas terucapkan dan tiada sesuatu yang antas penulis berikan untuk membalas budi baik kecuali hanya do'a, semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih perlu penyempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan penulis, maka saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Padang, 16 September 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rangga Priyanto', with a large, stylized initial 'R'.

Rangga Priyanto

1110532059

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Opini Audit.....	12
2.1.2 Profitabilitas.....	15
2.1.3 <i>Leverage</i> .....	19
2.1.3.1 <i>Operating Leverage</i> .....	22
2.1.3.2 <i>Financial Leverage</i> .....	23
2.1.4 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	26
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan.....	29

2.2 Review Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	32
2.4.1 Pengaruh ROA terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	32
2.4.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	33
2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 Identifikasi Variabel .....	36
3.3.2 Definisi Operasional Variabel .....	37
3.3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	37
3.3.4 ROA.....	37
3.3.5 Pertumbuhan Penjualan .....	38
3.3.6 <i>Going Concern</i> .....	38
3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Hipotesis.....	40
3.6 Pengujian Hipotesis .....	44



3.6.1 Analisis Pengaruh ROA terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern .....	44
3.6.2 Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern .....	45
3.6.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.2 Analisis Data .....	50
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
4.2.2.1 Opini Audit Going Concern .....	51
4.2.2.2 ROA .....	52
4.2.2.3 Debt to Equity Ratio.....	53
4.2.2.4 Pertumbuhan Penjualan.....	55
4.3 Analisis Hasil Penelitian .....	56
4.3.1 Pengujian Hipotesis .....	56
4.3.2 Uji Kelayakan .....	56
4.3.3 Menilai Model Fit ( Overall Model Fit) .....	57
4.4 Uji Hipotesis .....	59
4.4.1 Uji Multikolinearitas.....	59
4.4.2 Koefisien Determinasi .....	60
4.4.3 Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis .....	61
4.5 Pembahasan .....	63

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	67
5.2.1 Bagi Perusahaan .....	67
5.2.2 Bagi Investor.....	67
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	67
REFERENSI.....	68
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Sampel Yang Diteliti .....	48
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Sampel Perusahaan.....	49
<b>Tabel 4.3</b> Descriptive Statistics .....	50
<b>Tabel 4.4</b> Klasifikasi Berdasarkan Opini Auditor .....	52
<b>Tabel 4.5</b> Pengklasifikasian Berdasarkan ROA .....	53
<b>Tabel 4.6</b> Pengklasifikasian Berdasarkan <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	54
<b>Tabel 4.7</b> Pengklasifikasian Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan.....	55
<b>Tabel 4.8</b> Hosmer and Lemeshow Test .....	56
<b>Tabel 4.9</b> Overall Model Fit .....	57
<b>Tabel 4.10</b> Block 1: Method = Enter .....	58
<b>Tabel 4.11</b> Correlation Matrix .....	60
<b>Tabel 4.12</b> Nilai Nagelkerke R Square .....	61
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Regresi Logistik .....	62



## DAFTAR GAMBAR

2.3 Kerangka Konseptual .....	32
-------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada sebuah entitas bisnis, tujuan mendapatkan laba adalah hal yang penting. Laba menunjukkan bagaimana *performance* perusahaan dalam satu periode. Laba merupakan tolak ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi (Anthony dan Govindarajan, 2008), namun laba hanya menunjukkan kinerja jangka pendek. Perusahaan diharapkan untuk dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus atau secara berkelanjutan. Hal ini dikenal dengan *going concern*.

*Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu perusahaan. *Going-concern* juga merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, baik internal maupun eksternal. Dari internal perusahaan salah satu contohnya adalah *financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya .

*Financial distress* bisa dilihat dari sisi profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA) yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam periode tertentu. ROA yang memiliki nilai *negative* dalam tahun-tahun yang berurutan akan berdampak buruk bagi *going concern* sebuah perusahaan.

*Leverage* atau *solvabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan dikatakan *solvable* apabila *asset* yang dimiliki oleh perusahaan cukup untuk membayar semua utangnya dan jika perusahaan tidak mempunyai kekayaan yang cukup maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *insolvable*. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dengan menggunakan modal yang ada.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno et. Al.,2007). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan tentu akan berdampak bagi pemberian opini audit *going concern*. Faktor eksternal yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah kondisi ekonomi dan politik. Seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang menyebabkan tidak hanya perusahaan kecil, bahkan perusahaan besar untuk gulung tikar.

Kondisi ekonomi merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan dan bersifat tidak pasti. Untuk itu diperlukan *early warning* dari



auditor untuk memprediksi kegagalan keuangan. (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Karena alasan tersebut, auditor memiliki peranan penting dalam memberikan informasi keuangan yang relevan bagi investor

Kondisi ekonomi yang mempengaruhi *going concern* yaitu terjadinya krisis finansial global pada tahun 2008 di Amerika Serikat. Krisis ini berdampak hingga ke seluruh dunia, tak terkecuali Negara Indonesia. Pada kuartal empat tahun 2008 yang lalu indeks harga saham pada bursa efek di berbagai belahan dunia, misalnya Dow Jones, Nikei, Hanseng, IHSG dan lain-lain mengalami penurunan, misalnya IHSG di BEI pada awal tahun 2008 dari level 2.627,3 turun menjadi 1.355,4 di akhir tahun 2008.

Keadaan ekonomi yang tidak stabil di Negara Indonesia seiring pertumbuhan ekonomi yang terjadi sejak krisis keuangan berskala global memberi dampak tersendiri terhadap perusahaan yang ada di Indonesia. Perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan, sehingga banyak perusahaan yang gulung tikar tidak bisa meneruskan usahanya.

Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi tersebut mengakibatkan makin meningkatnya opini *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* untuk penugasan tahun 1998. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. (Dewi,2009). "*Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen*".

Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit tersebut diterbitkan. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan audit menginformasikan kepada pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Tujuan utama auditor menyusun laporan audit adalah untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) (Boyton, et al, 2002)

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung menerima opini yang sama untuk tahun berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian Solikah (2007) dan Tamba (2009) yaitu opini *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Auditor akan menjembatani antara kepentingan investor dan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Investor akan lebih mudah percaya terhadap angka-angka akuntansi yang mencerminkan kinerja perusahaan pada laporan keuangan yang telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Dengan demikian, diharapkan penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dapat membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang lebih tepat berdasarkan informasi yang telah di audit oleh auditor selaku pihak independen.

Berdasarkan Standar Auditing (SA) seksi 341 menyebutkan bahwa auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),2001).

Clarkson dan Simunic (1994) melakukan studi untuk mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan`investasi maka mereka perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor, terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor sangat mengandalkan opini audit yang diberikan auditor untuk melakukan keputusan investasi (Clarkson,1994 Dalam Widyantari,2011 : 3).

Masalah yang timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini tersebut. Beberapa penyebabnya antara lain, *self-fulfing properchy* yang dikhawatirkan apabila auditor memberikan opini *going concern* akan mempercepat kebangkrutan perusahaan karena banyaknya investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti,2007:2). Meskipun demikian,opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat usaha penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Penyebab lain adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur. Oleh karena itu pemberian status *going concern* bukanlah tugas yang mudah.



Kegagalan auditor dalam menilai keberlangsungan hidup suatu perusahaan sering terjadi, dimana sebuah perusahaan yang diaudit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian), kemudian secara tiba-tiba perusahaan tersebut bangkrut. Salah satu perusahaan besar yang mengalami hal ini adalah perusahaan besar di Amerika yang bergerak dalam sektor energi yakni Enron. Enron adalah sebuah perusahaan raksasa ke-7 dalam ukuran nilai pasar, terbesar di bidang energi dan perdagangan energi. Mencatat pertumbuhan penjualan dari USD 31 miliar dari tahun 1988 meningkat jadi USD 100 miliar pada tahun 2000. Nilai pasar meningkat USD 50 miliar dalam empat tahun terakhir, namun secara mengejutkan pada 2 Desember 2001 dinyatakan pailit. Kebangkrutan Enron secara tiba-tiba disebabkan karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen, auditor internal perusahaan, dan auditor eksternal. Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen dipersalahkan sebagai penyebab terjadinya kebangkrutan Enron dan divonis pihak pengadilan karena melakukan *mark up* pendapatan dan menyembunyikan hutang lewat *business partnership*. Pada saat itu terdapat 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan (Widyantri, 2011 : 4)

Penelitian-penelitian mengenai opini *going concern* (*unqualified opinion with explanatory language*) yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Riyadi (2010) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Kristiana (2012) memberikan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* serta pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian oleh Mardanus (2012) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia “ , memberikan bukti bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian Febriandi (2014) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, memberikan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern* .

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *leverage* yang diproksikan dengan DER serta pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI). Penulis melakukan pengembangan penelitian yang berdasarkan dari penelitian Mardanus (2012) dengan menghilangkan beberapa variabel yaitu “ Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya “ karena penulis ingin berfokus pada analisis *financial ratio* yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Mardanus (2012).Penulis menambahkan satu variabel baru yaitu “ Pertumbuhan Perusahaan” karena tiga penelitian yang

dijadikan sebagai review mendapatkan hasil yang sama terhadap pertumbuhan penjualan, yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sampel penelitian pada perusahaan juga berbeda yaitu perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardanus pada perusahaan manufaktur juga diperoleh pada perusahaan pertambangan dan manufaktur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* ?
2. Apakah *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* ?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ROA terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan, dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan, dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ROA, DER dan pertumbuhan penjualan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 2. Investor

Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan pertambangan dan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.



### 3. Perusahaan

Perusahaan dapat menilai pengaruh *retrun on asset, debt to equity to ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap pemberian opini audit *going concern* sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan atau melaksanakan kebijakan.

### 4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas sehingga memudahkan pemahaman dan menganalisa masalah-masalah di atas. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka sebagai dasar berpijak dalam menganalisis permasalahan yang ada. Pada bagian ini berisi tentang teori-teori, tinjauan kajian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel dan definisi operasional, sampel data dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan.

### 4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang ditarik dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. 1Landasan Teori**

##### **2.1.1Opini Audit**

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publikterdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. (Ardiyos,2006).

Terdapat lima tipe opini audit menurut Mulyadi (2002) yaitu :

##### **1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)**

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut ini terpenuhi :

- a. Semua laporan neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- b. Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
- c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.

- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
  - e. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory languages*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa penjelasan tambahan antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
  - b. Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI.
  - c. Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material.
  - d. Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
  - e. Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Melalui pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material,



posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal – hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan :

- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

#### 4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### 5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Dengan pernyataan tidak memberikan pendapat, auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi yang tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

### 2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (Wikipedia, 2011).

Sedangkan menurut Michelle dan Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Pernyataan shapiro (1991 ; 731) *"profitability ratios measure managements objectiveness as indicated by return on sale, asset and owners equity."*

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Menurut Brigham (1993 ; 79) *"profitability is the net result of a large number of policies and decision. The ratio examined thus far reveal far some interisting thing about the wry the firm operates, but the profitability ratio show*

*the combined objects of liquidity, asset management, and debt management on operating mult."*

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Seperti diungkap oleh Giulio Battazzi Angelo Secchi, and Federico Tamagni (july 2008) dalam jurnalnya yang berjudul *"Productivity, Profitability, and Financial Performance"* menyatakan bahwa *"A comparative analysis of two crucial dimensions of firms performance ; profitability and productivity, and find independently from the particular sector of activity and from financial conditions, there seems to be weak market pressure and little behavioral inclination for the more efficient and more profitable firms to grow faster"*.

Menurut Dwi Prastowo (2008) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang memungkinkan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifikasi perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. Mayer dan Majluf (1984) mengemukakan pendapatnya bahwa manajer keuangan yang



menggunakan *packing order theory* dengan laba ditahan sebagai pilihan pertama dalam pemenuhan kebutuhan dana dan hutang sebagai pilihan kedua serta penerbitan saham sebagai pilihan ketiga, akan selalu memperbesar profitabilitas untuk meningkatkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) , dikemukakan oleh Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2003;75)

Sedangkan menurut S. Munawir (2002;152) mengemukakan bahwa :  
“profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba”.

Profitabilitas yaitu kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1998;36).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset perusahaan yang dimiliki, sedangkan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* (Dendawijaya, 2003)



Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. (Nasser dan Aryati, 2000).

Menurut Soemarso (1999;446), rasio profitabilitas adalah analisa rasio profitabilitas yaitu hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Harapan (2001;304), profitabilitas adalah analisa rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dana yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan jumlah cabang.

Riyanto (2001;331), rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*Profit Margin On sales, Return on total asset, Return on net Worth dan lain sebagainya*).

Brigham dan Houston (2006:107) , rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Harahap (2004:149), menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *asset*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba atau Rugi Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.3 Leverage

Arti *leverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud yang serupa. Lebih spesifik lagi, *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan *asset* atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return*

yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.

Jika seorang investor atau suatu perusahaan dihadapkan pada suatu peluang untuk memulai bisnis, maka investor atau perusahaan tersebut merupakan bagian dari pasar industrial tertentu, yang akan dihadapkan pada dua keputusan utama. Pertama, perusahaan harus menentukan jumlah biaya tetap dan kedua adalah perusahaan harus dapat menentukan penjualannya.

Perusahaan menggunakan Rasio *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya *assets* dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Kemampuan perusahaan untuk menggunakan *asset* atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh. Tingkat *leverage* ini bisa saja berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, atau dari satu periode ke periode lainnya di dalam satu perusahaan, tetapi yang jelas, semakin tinggi tingkat *leverage* akan semakin tinggi resiko yang dihadapi serta semakin besar *return* atau penghasilan yang diharapkan.



Syamsuddin (2002:90), mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *asset* atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2008:295), mengemukakan bahwa Rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana *asset* (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya *asset* dan sumber dananya.

Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya, maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.



Lebih lanjut Gitosudarmo (2001:228) berpendapat bahwa ada dua macam *leverage*, yaitu :

- a. *Operating leverage*,
- b. *Financial leverage*.

Untuk lebih jelasnya kedua macam *leverage* tersebut di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

### **2.1.3.1 Operating leverage**

*Operating leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan *asset* yang menimbulkan biaya atau beban tetap. Apabila perusahaan tidak mempunyai biaya yang tetap, dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang *relative* sangat “enak”. Hal ini disebabkan karena kalau perusahaan terpaksa mengurangi kegiatannya, biayanya juga akan berkurang secara proporsional. Selama harga jual masih lebih tinggi dari pada biaya variabelnya, perusahaan tersebut akan memperoleh laba. Tetapi kalau perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan harus memproduksi atau menjual agar tidak menderita kerugian.

*Operating leverage* merupakan penggunaan *asset* atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap atau *fixed cost*. Konsep *operating leverage* menganalisis sejauh mana *sales revenue* dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel.

*Operating leverage* adalah penggunaan suatu kekayaan atau *asset* tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap bagi perusahaan seperti mesin-mesin, gedung dan sebagainya. Dalam hal ini beban tetapnya akan berupa biaya depresiasi. *Operating leverage* merupakan tingkat kepekaan pendapatan sebelum

bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes*) karena perubahan dari volume penjualan.

### **2.1.3.2 Financial Leverage**

*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit bank dan sebagainya.

*Financial leverage* timbul jika suatu perusahaan mempergunakan utang jangka panjang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya, karena bunga yang sifatnya tetap ini, perusahaan tetap menanggung bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat laba perusahaan kecil, beban bunga tetap akan menurunkan hasil kepada pemegang saham. Sebaliknya biaya bunga adalah biaya yang dapat dikenakan pajak. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Dalam kondisi seperti ini, maka subsidi atas bunga akan meningkatkan hasil kepada para pemegang saham (laba setelah pajak).

Dengan demikian, *financial leverage* mengukur tingkat kepekaan *return* untuk setiap saham (EPS) karena perubahan dari pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Konsep *operating* dan *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam menajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Syahril (2009:83), mengemukakan bahwa perusahaan menggunakan *operating* dan *financial leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya *asset* dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (resiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham.

Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjang analisis keuangan dalam melihat pertimbangan antara resiko dan tingkat keuntungan dari berbagai bentuk keputusan finansial.

*Financial leverage* menunjukkan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap untuk membiayai investasi suatu perusahaan. Sartono (2001:120) mengemukakan bahwa perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu :

1. Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Semakin tinggi rasio *financial leverage* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan semakin banyak investor akan meminta tingkat keuntungan yang



semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai *asset*.

*Time interest earned ratio* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

*Fixed charger coverage ratio*, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitasnya dari perusahaan *listing* dan harus membayar angsuran tertentu.

*Debt service coverage*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan *leverage* yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman.

Syamsuddin (2002:90), mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *asset* atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan Martono dan Harjito (2008:295), mengemukakan bahwa rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan *asset* dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan *asset* atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.



Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana *asset* atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham.

Penggunaan *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan resiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan *asset* yang memiliki biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

*Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

DER mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik atau manajemen perusahaan yang berasal dari kreditur perusahaan.

#### **2.1.4 Opini Audit *Going Concern***

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *Going concern* juga digunakan sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar *asset* kepada pihak luar melalui bisnis

biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. (PSA No.30).

Pernyataan Standar Auditing (PSA) 29 paragraf 11 huruf d (IAI, 2001: SA Seksi 508, paragraf 11) menyatakan bahwa keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjas lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

Auditor perlu untuk mempertimbangkan dampak memburuknya kondisi ekonomi Indonesia terhadap kelangsungan hidup entitas dalam penyusunan laporan auditnya (IAI, 2001: SA Seksi 9341 paragraf 05). Tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

- a. Kewajiban untuk memberikan saran bagi kliennya dalam mengungkapkan dampak kondisi ekonomi tersebut (jika ada) terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- b. Pengungkapan peristiwa kemudian yang mungkin timbul sebagai akibat kondisi ekonomi tersebut.
- c. Modifikasi laporan audit bentuk baku jika memburuknya kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor harus mengevaluasi kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (IAI, 2001: SA Seksi 341, paragraf 03), dengan cara sebagai berikut :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus :
  - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut
  - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Auditor perlu mempertimbangkan rencana manajemen dalam mengatasi kondisi buruk dalam periode tidak lebih dari satu tahun. Pertimbangan tersebut (IAI, 2004: SA Seksi 341, paragraf 07) antara lain :

- a. Rencana untuk menjual aktiva
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi



- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

### 2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Soetyarno dkk., 2006).

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Setyarni dkk., 2006).

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tomi Riandi (2010), memproksikan rasio profitabilitas dengan ROA, likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) dan Quick Ratio (QR) serta Solvabilitas dengan DER. Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tomi Riandi didapatkan hasil bahwa ROA, CR dan QR memiliki



pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardanus (2012), dimana rasio profitabilitas diproksikan dengan ROA dan *leverage* diproksikan dengan DER, didapatkan hasil bahwa ROA, kualitas audit dan opini audit sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan *leverage* yang diproksikan dengan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ira Kristiana (2012) dalam penelitiannya memproksikan profitabilitas dengan ROA, likuiditas dengan CR dan SR, serta pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan, dimana hasil yang didapatkan dari penelitian adalah bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan likuiditas yang diproksikan dengan CR dan QR memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

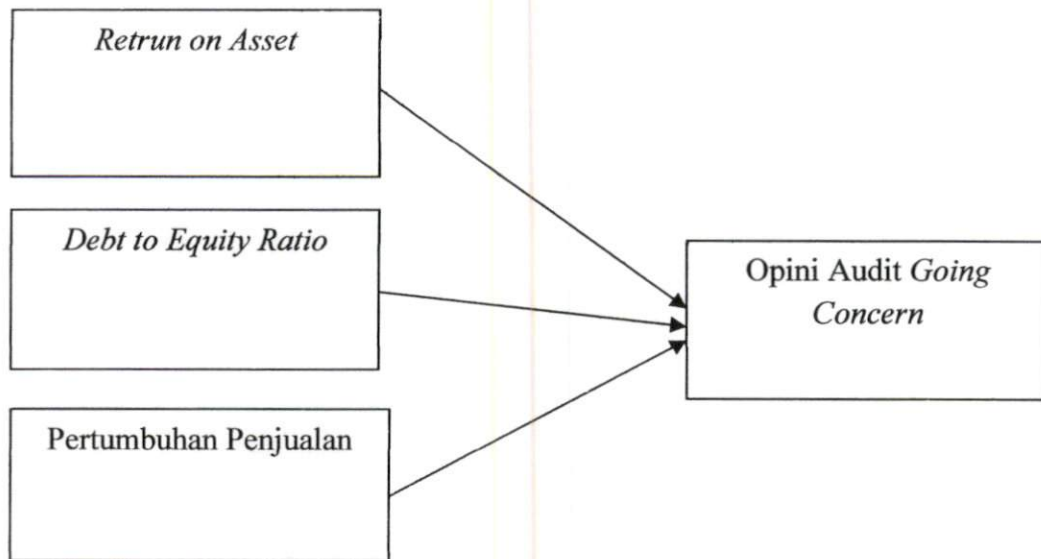
Penelitian yang dilakukan oleh Endra Ulkri Arma (2013) yang memproksikan profitabilitas dengan ROA, likuiditas dengan CR dan QR, serta pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* sedangkan rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR dan SR serta pertumbuhan perusahaan yang diproksikan

dengan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Febriandi (2014) dalam penilitannya memproksikan pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, begitu juga dengan ukuran perusahaan, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dari hasil penelitian yang dijadikan review dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Tomi Riadi (2010) , Mardanus (2012), Ira Kristiana (2013) , dan Endra Ulkira Arma (2013) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Untuk variabel DER, kedua penelitian yang menggunakan variabel ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tomi Riadi (2010) dan Mardanus 2012 memperoleh hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan untuk variabel pertumbuhan penjualan, penelitian yang dilakukan oleh Ira Kristiana (2013), Endra Ulkira Arma (2013), Febriandi (2014) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### 2.3 Kerangka Konseptual



### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh ROA terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Menurut Rezkhy (2011) tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA perusahaan yang bersangkutan.

*Retrun On Asset* (ROA) adalah *ratio* yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *asset*. *Ratio* ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA semakin efektif pula pengelolaan *asset* perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

H1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit dengan *going concern*.

#### 2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pemberian Opini Audit

##### *Going Concern*

Rasio *Leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* umumnya diukur dengan menggunakan *debt ratio* yaitu membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Jumlah uang yang melebihi total *asset* menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Makin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Chen dan Church (1992) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil dari pada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Penelitian Carcello dan Neal (2000) serta Masyitoh dan Adhriani (2010) menemukan bahwa *leverage* berhubungan positif dengan pemberian opini audit *going concern*.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit dengan *going concern*.



### 2.4.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pemberian Opini Audit

#### *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyano dkk. 2006). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan *dengan negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968)

*Trend* penjualan yang cenderung meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang bagus, yang berarti pula peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan menurunkan resiko pemberian opini audit *going concern*. Sementara *sales growth ratio* yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan ditengah kondisi persaingan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tumbuh dan kemungkinan akan mengalami defisit laba sehingga berpotensi menerima opini audit *going concern*

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena hubungan antar *variable*. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mngetahui apakah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, *leverage* yang diproksikan dengan DER dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pemberian opini *auditgoing concern*.

#### **3.2 Populasi dan Sample**

Yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014. Perusahaan pertambangan dan manufaktur dipilih karena kebutuhan sampel yang cukup besar pada penelitian ini. Perusahaan pertambangan dan manufaktur memiliki sub kategori yang cukup banyak dibandingkan dengan kategori lain.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini dan menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan harus terdaftar di BEI sebelum 1 januari 2010 atau sebelum periode penelitian.
- c. Perusahaan tidak keluar atau *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2010-2014).
- d. Mengalami Laba bersih setelah pajak negatif minimal 3 tahun berturut-turut dalam periode penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Identifikasi Variabel**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*
- b. Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ROA, *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Ikhsan, 2008).

### 3.3.3 Debt to Equity Ratio

Pengertian menurut Keown et al (2005:80) , *Debt ratio indicates how much debt is used to finance firm's asset*. Rasio leverage dapat diukur dengan menggunakan DER ( *Debt to equity ratio*).

Pengertian DER menurut Horne (2002:357), *The debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm's (including current liabilities ) by its hareholders equity*.

*Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

DER mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik atau manajemen perusahaan yang berasal dari kreditur perusahaan.

### 3.3.4 Retrun On Asset

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *asset*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba



dengan menggunakan jumlah *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba atau Rugi Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.3.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti iklim industri lokal. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

### 3.3.6 Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 diberikan kepada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

### 3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Penelitian ini dilakukan dengan mengunduh data dari *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan yang diamati.

### 3.5 Metode Analissi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikat yaitu opini *going concern* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non metrik. Ghozali (2006) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data variabel bebasnya, dan mengabaikan heteroskedatisitas (Gujarat, 2003). Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang teknik analisis dan mekanisme penggunaan alat analisis dalam menganalisis pengaruh karakteristik komite audit dalam suatu perusahaan. Selain itu, bab ini juga akan membahas alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

### 3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2005). Standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum menunjukkan persebaran data, sedangkan *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (regresi logistik) untuk menguji hipotesis. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel *dummy* yaitu opini audit *going concern*. Variabel bebas yang merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik) menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi sehingga membentuk fungsinya menjadi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan pertumbuhan penjualan (*growth*) mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Uji normalitas data tidak dilakukan dalam analisis penelitian ini karena menurut Ghozali (2005) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Menurut Kuncoro (2001) regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun

memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Model regresi logistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 GROWTH + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{GC}{1-GC}$  : Probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

ROA : *Retrun on Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

*Growth* : Pertumbuhan Penjualan

$\epsilon$  : Variabel Pengganggu / *Error*

Analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah medel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan memperhatikan ada tidaknya korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.



Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali(2005) memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

#### 1. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis :

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka H0 ditolak

#### 2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log likelihood value* yaitu dengan membandingkan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (*Block number* = 0) dengan pada saat

model memasukkan konstanta dan variabel bebas -2 Log Likelihood (Block number =1). Apabila nilai -2 Log Likelihood (Block Number = 0) lebih besar dari nilai -2 Log Likelihood (Block Number = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan log likelihood menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2005).

### 3. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut (Kuncoro, 2004, 240)

### 4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan variabelitas variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen. Koefisien ini ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R square*, nilai ini dapat di interpretasikan sebagai nilai R square pada regresi ini (Ghozali, 2005).

### 5 Menguji Koefisien Regresi

Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5 % untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

didasarkan pada *p-value* (*probability value*). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji koefisien regresi adalah:

- a. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% untuk mengetahui adanya pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probability value*). Jika *p-value* (signifikan)  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* (signifikan)  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima.

### **3.6 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Analisis Pengaruh ROA terhadap Pemberian Opini Audit Going**

##### ***Concern.***

Hipotesis penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara ROA terhadap penerimaan opini audit *going concern* adalah

Ho1 : ROA tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketetapan pemberian opini *going concern*.

Ha1 : ROA mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*.

Jika didapat tingkat signifikan  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima dan jika tingkat signifikan  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Ho1 lah yang diterima.

### **3.6.2 Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.**

Hipotesis yang digunakan untuk menguji hubungan antara *leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern* adalah

Ho2 : *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*

Ha2 : *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*

Jika variabel *leverage* perusahaan yang diproksikan dengan ratio *Debt to Equity* menunjukkan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima dan jika nilai koefisien  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ho2 yang diterima.

### **3.6.3 Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.**

Hipotesis yang digunakan untuk menguji hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap pemberian opini audit *going concern* adalah

Ho3 : pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*

Ha3 : pertumbuhan perusahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*



Jika variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  diterima dan jika nilai koefisien  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  yang diterima.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris apakah ROA, *Debt to Equity*, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang rugi berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh ROA, *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang rugi terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan populasi yaitu perusahaan-perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dari anggota populasi yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sebanyak 16 perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 sebagai sampel dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan data yang diperoleh tersaji dengan tidak lengkap dan ada laporan keuangan yang tidak disajikan. Perusahaan yang diamati setiap tahunnya adalah perusahaan yang sama.

Berikut Tabel dari proses pemilihan sampel pada penelitian ini :

**Tabel 4.1**  
**Sampel yang Diteliti**

Kriteria	Jumlah Perusahaan (Unit)
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014	174
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen selama tahun penelitian	(42)
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria <i>purposive sampling</i>	(116)
Jumlah Perusahaan	16
Tahun pengamatan	5 tahun
Jumlah akhir sampel yang diteliti	80

Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel akhir berdasarkan proses di atas :

**Tabel 4.2**

**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AKKU	PT. ANEKA KEMASINDO UTAMA Tbk
2	ARGO	PT. ARGO PANTES Tbk
3	ATPK	PT. ATPK RESOURCES Tbk.
4	BRPT	PT. BARITO PASIFIC Tbk.
5	DEWA	PT. DHARMA HENWA Tbk
6	DOID	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.
7	ESTI	PT. EVERSHINE TEXTILLE Tbk.
8	FPNI	PT. TITAN KIMIA NUSANTARA Tbk.
9	JKSW	PT. JAKARTA KYOEI STEEL WORKS Tbk.
10	KRAS	PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk.
11	POLY	PT. ASIA PASIFIC FIBER Tbk.
12	RMBA	PT BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.
13	SCPI	PT. SCHERING-PLOUGH INDONESIA Tbk.
14	SIMA	PT. SIWANI MAKMUR Tbk.
15	SMMT	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.
16	SSTM	PT. SUNSON TEXTILE MANUFACTURE Tbk.



## 4.2 Analisa Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik deskriptif

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap data-data dalam penelitian ini, maka dilakukanlah analisis deskriptif. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program SPSS 16.00, diperoleh hasil statistik deksriptif dari 16 perusahaan pertambangan dan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	80	0	1	.30	.461
ROA	80	-32.5743	1.2715	-.475263	3.6417798
DER	80	-31.0367	70.8314	2.931591E0	10.1607863
PP	80	-7.9503	17.4530	.274166	2.2915603
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16.00

Dari table 4.3 di atas dapat diketahui bahwa opini audit *going concern*, yaitu variabel pertama yang diukur dalam penelitian ini. Pada variabel ini, dari 80 jumlah pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa auditor independen memberikan opini audit *going concern* rata-rata sebesar 0.30 yang menghasilkan standar deviasi sebesar 0.461. Variabel audit opini *going concern* ini memiliki nilai tertinggi adalah 1 dan nilai terendah adalah 0.

Untuk variabel ROA, dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah -32.5743, sedangkan nilai tertinggi adalah 1.2715. Nilai rata-rata yang didapat untuk ROA adalah -0.475263 dengan standar deviasinya 3,6418

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah -31.0367, sedangkan nilai tertinggi adalah 70.8314. Nilai rata-rata yang didapat untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 2.9315 dengan standar deviasinya 10.1607.

Untuk variabel pertumbuhan penjualan, dapat dilihat bahwa nilai paling rendah yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah -7.9503, sedangkan nilai tertinggi adalah 17.4530. Nilai rata-rata yang didapat untuk pertumbuhan penjualan adalah 0.2741 dengan standar deviasinya 2.2915.

## **4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

### **4.2.2.1 Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap laporan auditor, sampel diklasifikasikan dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan atas jenis opini audit yang diterima, yaitu kelompok perusahaan yang menerima opini *audit going concern* dan kelompok perusahaan yang tidak menerima perusahaan opini audit *going concern*.

Hasil pengklasifikasian perusahaan berdasarkan opini audit yang diterima dari tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Klasifikasi Berdasarkan Opini Auditor**

Opini Audit	Tahun					Jumlah	%
	2010	2011	2012	2013	2014		
GC	2	4	5	7	6	24	30
NGC	14	12	11	9	10	56	70
Total	16	16	16	16	16	80	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 terdapat 2 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan 14 perusahaan mendapatkan opini audit *non going concern*. Pada tahun 2011 terdapat 4 perusahaan yang diberikan opini audit *going concern* dan 12 perusahaan lainnya mendapatkan opini audit *non going concern*, sedangkan pada tahun 2012 terdapat 5 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan 11 perusahaan mendapat opini audit *non going concern*. Pada tahun 2013 terdapat 7 perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan 9 perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Sedangkan di tahun 2014 terdapat 6 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* sedangkan 10 perusahaan lainnya tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

#### **4.2.2.2 Retrun On Assets**

Dalam penelitian ini profitabilitas yang dihitung melalui ROA diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu kategori perusahaan yang mendapatkan ROA positif dan perusahaan yang mendapatkan ROA negatif. Hasil

pengklasifikasian perusahaan berdasarkan ROA yang diterima dari tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Pengklasifikasian Berdasarkan ROA**

ROA	Tahun					Jumlah
	2010	2011	2012	2013	2014	
Negatif	7	12	16	13	12	60
Positif	9	4	0	3	4	20
Total	16	16	16	16	16	80

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 terdapat 7 sampel yang mengalami ROA negatif dan 9 sampel mengalami ROA positif. Pada tahun 2011 terdapat 12 sampel yang memiliki nilai ROA negatif dan 4 sampel memiliki ROA positif, sedangkan pada tahun 2012 terdapat 16 sampel mengalami ROA negatif dan 0 sampel mengalami ROA positif, 2013 terdapat 13 sampel yang memiliki ROA negatif dan 3 sampel yang mengalami ROA positif, dan 2014 terdapat 12 sampel yang memiliki nilai ROA negatif dan 4 sampel memiliki nilai ROA positif.

#### 4.2.2.3 *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rumus yang digunakan dalam mencari *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$



*Debt to Equity Ratio* disini terbagi atas 2 kategori, yaitu DER dengan hasil yang positif dan DER dengan hasil yang negatif. Hasil pengklasifikasian perusahaan berdasarkan DER yang diterima dari tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Pengklasifikasian Berdasarkan *Debt to Equity Ratio***

DER	Tahun					Jumlah
	2010	2011	2012	2013	2014	
Negatif	3	4	2	1	4	14
Positif	13	12	14	15	12	66
Total	16	16	16	16	16	80

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 terdapat 3 sampel yang memiliki nilai DER negatif dan 13 sampel memiliki nilai DER positif. Pada tahun 2011 terdapat 4 sampel yang memiliki nilai DER negatif dan 12 sampel memiliki nilai DER positif, sedangkan pada tahun 2012 terdapat 2 sampel yang memiliki DER negatif dan 14 sampel memiliki nilai DER positif, tahun 2013 terdapat 1 sampel yang memiliki nilai DER negatif dan 15 sample memiliki nilai DER positif, sedangkan di tahun 2014, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai DER negatif dan 12 sample memiliki nilai DER positif.

#### 4.2.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio dari pertumbuhan penjualan. Rumus yang digunakan dalam mencari pertumbuhan perusahaan berdasarkan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Pertumbuhan penjualan disini terbagi atas 2 kategori, yaitu pertumbuhan penjualan dengan hasil yang positif dan pertumbuhan penjualan dengan hasil yang negatif. Hasil pengklasifikasian perusahaan berdasarkan pertumbuhan penjualan yang diterima dari tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### **Pengklasifikasian Berdasarkan Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan Penjualan	Tahun					Jumlah
	2010	2011	2012	2013	2014	
Negatif	7	3	6	7	9	32
Positif	9	13	10	9	7	48
Total	16	16	16	16	16	80

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 terdapat 7 sampel yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan negatif dan 9 sampel memiliki nilai pertumbuhan penjualan positif. Pada tahun 2011 terdapat 3 sampel yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan negatif dan 13 sampel memiliki nilai pertumbuhan penjualan positif, sedangkan pada tahun 2012 terdapat 6 sampel yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan negatif dan 10 sampel memiliki nilai pertumbuhan penjualan positif. Sedangkan di tahun 2013 terdapat 7 sampel memiliki nilai

pertumbuhan penjualan negatif dan 9 sampel memiliki nilai pertumbuhan penjualan positif dan 2014, terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan penjualan negatif dan 9 perusahaan memiliki nilai pertumbuhan penjualan positif.

### 4.3 Analisis Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%

#### 4.3.2 Uji Kelayakan

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis ini adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

**Tabel 4.8**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.525	8	.481

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,481, dimana nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  dapat diterima. Hal ini

berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati.

#### 4.3.3 Menilai Model Fit ( *Overall Model Fit* )

**Tabel 4.9**

##### **Overall Model Fit**

##### **Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	97.776	-.800
	2	97.738	-.847
	3	97.738	-.847

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 97,738

c. Estimation terminated at iteration number 3  
because parameter estimates changed by less than  
,001.



**Tabel 4.10**  
**Block 1: Method = Enter**

		-2 Log likelihood	Coefficients			
Iteration			Constant	ROA	DER	PP
Step 1	1	96.918	-.771	.030	-.010	.049
	2	96.769	-.812	.053	-.013	.053
	3	96.757	-.812	.065	-.013	.053
	4	96.757	-.811	.068	-.013	.053
	5	96.757	-.811	.068	-.013	.053

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,738

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Setelah menilai kelayakan model regresi yang digunakan, maka langkah selanjutnya adalah menilai keseluruhan model, penilaian keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 log likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 log likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2LL awal adalah sebesar 97.738 dan setelah dimasukkan tiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 96.757. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, digunakan model regresi logistik yang menguji pengaruh antara ROA, DER dan pertumbuhan penjualan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 GROWTH + \epsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{GC}{1-GC}$  : Probabilitas mendapatkann opini audit *going concern*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

ROA : Retrun on Asset

DER : *Debt to Equity Ratio*

*Growth* : Pertumbuhan Penjualan

$\epsilon$ : Variabel Pengganggu / *Error*

Hasil pengujian menggunakan SPSS menghasilkan output sebagai berikut:

##### 4.4.1 Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROA, *Debt to Equity Ratio*, dan pertumbuhan penjualan.

**Tabel 4.11**

		Correlation Matrix			
		Constant	ROA	DER	PP
Step 1	Constant	1.000	.078	-.248	-.150
	ROA	.078	1.000	.037	-.003
	DER	-.248	.037	1.000	.045
	PP	-.150	-.003	.045	1.000

Matriks korelasi di atas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas, sebagaimana terlihat dari nilai korelasi antar variabel bebas masih jauh di bawah 0,8, Korelasi yang paling tinggi ada diantara variabel profitabilitas dengan pertumbuhan perusahaan dengan tingkat korelasi 0,45.

#### **4.4.2 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Tabel berikut ini menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2005). Dari hasil *output* pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,017 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1,7 %, sisanya 98,3% lagi dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 4.12**

**Nilai Nagelkerke R Square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.757 <sup>a</sup>	.012	.017

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

#### **4.4.3 Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis**

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisa regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedary*, artinya variabel dependen tidak memerlukan untuk masing-masing variabel independennya.



Estimasi parameter dari model dan tingkat signifikansinya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> ROA	.068	.154	.196	1	.658	1.070
DER	-.013	.027	.219	1	.639	.987
PP	.053	.102	.273	1	.602	1.055
Constant	-.811	.257	9.973	1	.002	.444

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, PP.

Tabel 4.13 memperlihatkan seluruh variabel penelitian, pengaruhnya terhadap pemberian opini audit *going concern* serta variabel mana saja yang memberikan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya akan dijelaskan pengaruh tiap variabel independen terhadap opini audit *going concern*. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis yang diterima atau ditolak adalah nilai signifikansi dari regresi logistiknya dimana  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $>0,05$  (5%) dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $<0,05$  (5%). Untuk itu, maka data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

$H_{01}$  : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_{a1}$  : ROA berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Variabel ROA menunjukkan nilai koefisien positif 0,068 dengan tingkat signifikansi 0,658, dimana tingkat signifikansi ini lebih besar dari 0,05 (5%). Nilai

ini berarti bahwa  $H_{o1}$  diterima, dengan kata lain  $H_{a1}$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_{o2}$  : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_{a2}$  : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat signifikansi 0,639 lebih besar dari 0,05 (5%). Nilai berarti bahwa  $H_{o2}$  diterima, dengan kata lain  $H_{a2}$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_{o3}$  : Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_{a3}$  : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan tingkat signifikansinya 0,602 lebih besar dari 0,05 (5%). Nilai ini berarti bahwa  $H_{o3}$  diterima, dengan kata lain  $H_{a3}$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit *going concern*.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi mengenai penerbitan opini *audit going concern* dan opini audit *non going concern*. Pada penelitian ini, peneliti mengamati tiga variabel keuangan yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan

ROA, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan.

Dari populasi yang terdiri dari 174 perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan manufaktur telah dipilih 80 sampel dengan menggunakan *purposive sampling* selama tahun 2010-2014 dan diperoleh 24 perusahaan menerima opini audit *going concern* dan sisanya 56 perusahaan menerima opini audit *non going concern*.

Berikut adalah hasil pengujian terhadap masing-masing variabel yang di teliti :

- a. Pengujian atas variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA ditemukan bukti empiris bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Tomi Riandi (2010), Mardanus (2012), Ira Kristiana (2012) dan Endra Ulkri Amra (2013) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
- b. Pengujian atas variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* ditemukan bukti bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomi Riandi (2010) dan Mardanus (2012), dimana mereka menemukan bukti empiris bahwa variabel *leverage* yang

diprosikan dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

- c. Pengujian atas variabel pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan ditemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Kristiana (2012), Endra Ulkri Amra (2013) dan Febriandi (2014), dimana dia menemukan bukti bahwa variabel penelitian pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dari hasil yang diperoleh, walaupun terdapat perusahaan yang mengalami rugi selama tiga tahun berturut-turut, tetapi auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, hal ini disebabkan karena berbagai sebab yaitu :

1. Karena tingkat kerugian yang dialami oleh perusahaan dianggap tidak signifikan terhadap total *asset* yang ada. Dari analisis data, diketahui bahwa auditor memberikan opini audit *going concern* jika rasio kerugian terhadap total aset di atas 10%.
2. Karena auditor yakin dengan rencana yang dibuat oleh manajemen untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, artinya semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil probabilitas mendapatkan.
2. Leverage yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Dari hasil yang diperoleh melalui nilai *Nagelkerke R.Square*, variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini hanya sebesar 1,7 %, sedangkan 98,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.
5. Terdapat faktor lain yang dijadikan auditor sebagai pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*, yaitu tingkat materialitas dan keyakinan terhadap rencana kegiatan yang dibuat oleh manajemen untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Perusahaan**

Manajemen perlu membuat rencana tindakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan yang dapat meyakinkan auditor, untuk menghindari pemberian opini audit *going concern*.

### **5.2.2. Bagi Investor**

Untuk menghindari resiko investasi, investor perlu mempertimbangkan opini going concern yang diberikan oleh auditor.

### **5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti yang ingin mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan, sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta untuk *purposive samplingnya* digunakan saldo laba negatif.

## REFERENSI

- Arma,EndraUlkri (2013).Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.Diperoleh dari[https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pengaruh+pertumbuhan+penjualan+terhadap+opini+audit&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pengaruh+pertumbuhan+penjualan+terhadap+opini+audit&hl=id&as_sdt=0,5). 18 Juni.
- Darvanws.2014.Bagaimana Hubungan Antara ROE & ROA. Diambil Dari : [www.darvanws-babel.com](http://www.darvanws-babel.com)(15 Juni 2015).
- Eko, Setyarno Budi, dkk. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9
- Elder,Randal. J.,Marks S.Beasley,Alvina A.Arens,Amir Abadi Jusuf.(2008).Jasa Audit dan *Assurance*.Buku 1.Jakarta : Salemba Empat.
- Elder Randal J.,Marks S.Beasley,Alvina A.Arens,Amir Abadi Jusuf.(2008).Jasa Audit dan *Assurance*.Buku 2.Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2005). Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program SPSS.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jusup, Al Haryono, 2001, *Auditting* (Pengauditan). Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kristiana,Ira(2012).PengaruhUkuranPerusahaan,Profitabilitas,Likuiditas,Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada PerusahaanManufaktur Yang Terdaftar di BEI.Diperoleh dari [https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pengaruh+pertumbuhan+penjualan+terhadap+opini+audit&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=Pengaruh+pertumbuhan+penjualan+terhadap+opini+audit&hl=id&as_sdt=0,5). 18 Juni.
- Mulyadi, 2002, *Auditting*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastito, arif. 2009. Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS16. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisi Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. Tesis S2.Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Riadi, Tomi, (2010). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas,Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.Diambil dari <https://scholar.google.co.id/scholar?q=Jurnal+tentang+pengaruh+ROA%2C+DER+DAN+PERTUMBUHAN+PENJUALAN+TERHADAP+PEMBERI>

AN+OPINI+AUDIT+GOING+CONCERN&btnG=&hl=id&as\_sdt=0%2C5  
. 18 Juni.

- Mardanus, Rivdi, 2012. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Sekaran Umar.2003.Research Methods For Business.Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam K.R.John J.Wild.2008.Analisis Laporan Keuangan.Jakarta : Salemba Empat.
- Setyarno, Eko Budi. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Skripsi
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. Berpikir Kritis dalam Auditting.Jakarta: Salemba Empat
- Tuanakotta ,Theodorus M.2014.Audit Berbasis ISA.Jakarta: Salemba Empat.
- Venuty, Elizabeth K. 2004. The Going Concern Assumption Revisited: Assersing a Company's Future Viability. The CPA Journal Online.
- Febriandi, Victor. 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi.
- Widyantari, Putri. 2011. Opini Audit *Going Concern* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.Skripsi



## LAMPIRAN

PT SCHERING-PLOUGH INDONESIA Tbk						
		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	-8.043.270	-25.420.338	-12.366.677	-12.167.645	-62.461.393
	Total Asset	233.576.072	312.518.674	440.498.391	746.401.836	1.317.314.767
		<b>-0,034435334</b>	<b>-0,081340221</b>	<b>-0,028074284</b>	<b>-0,016301735</b>	<b>-0,047415693</b>
Leverage	Total Debt	221.633.029	290.921.862	423.212.410	736.010.824	1.361.171.539
	Total Equity	12.123.043	21.596.674	17.285.981	10.391.012	-43.856.772
		<b>18,28196345</b>	<b>13,47067896</b>	<b>24,4829848</b>	<b>70,83148629</b>	<b>-31,03674705</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	260.315.774	273.311.280	302.829.675	407.088.731	965.818.287
	Penjualan tahun sebelumnya	284.900.024	260.315.774	273.311.280	302.829.675	407.088.731
		<b>-0,086290797</b>	<b>0,049922084</b>	<b>0,108002842</b>	<b>0,344282825</b>	<b>1,37250067</b>

PT.BARITO PASIFIC Tbk						
		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	-558.630	-368.239	-123.595	-20.737	-1.400
	Total Asset	16.015.188	18.843.727	2.120.461	2.321.070	2.325.419
		<b>-0,034881264</b>	<b>-0,019541729</b>	<b>-0,058286854</b>	<b>-0,008934242</b>	<b>-0,000602042</b>
Leverage	Total Debt	8.145.729	9.214.989	1.150.885	1.261.910	1.270.516
	Total Equity	5.859.051	9.628.738	969.576	1.059.160	1.054.903
		<b>1,390281293</b>	<b>0,957029779</b>	<b>1,186998234</b>	<b>1,19142528</b>	<b>1,204391304</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	16.965.228	19.377.426	2.295.023	2.518.996	2.476.887
	Penjualan tahun sebelumnya	14.393.318	16.965.228	2.207.156	2.295.023	2.518.996
		<b>0,178687777</b>	<b>0,142184827</b>	<b>0,039810054</b>	<b>0,097590743</b>	<b>-0,016716581</b>

**PT. JAKARTA KYOEI STEEL WORKS, Tbk**

		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	6.776.300.093	-2.552.823.221	-16.452.350.718	-7.968.797.416	-9.631.890.621
	Total Asset	289.987.562.836	287.131.908.141	278.718.823.565	262.386.019.471	302.951.001.725
		<b>0,023367554</b>	<b>-0,008890768</b>	<b>-0,059028488</b>	<b>-0,030370511</b>	<b>-0,031793559</b>
Leverage	Total Debt	670.205.063.705	669.902.232.231	677.941.498.373	670.190.389.355	720.387.262.240
	Total Equity	-380.217.500.869	-382.770.324.090	-	-	-
		<b>-1,762688625</b>	<b>-1,750141508</b>	<b>-1,69815379</b>	<b>-1,643411495</b>	<b>-1,72574194</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	181.158.905.733	142.107.087.508	86.197.771.507	91.708.035.390	86.480.258.028
	Penjualan tahun sebelumnya	205.653.906.365	181.158.905.733	142.107.087.508	86.197.771.507	91.708.035.390
		<b>-0,119107879</b>	<b>-0,215566649</b>	<b>-0,393430877</b>	<b>0,063925828</b>	<b>-0,057004573</b>



**PT.KRAKATAU STEEL**

		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	1.062.683	1.022.843	-19.560	-63.198	-156.892
	Total Asset	9.601.890.621	21.511.562	1.022.843	2.379.504	2.598.423
		<b>0,000110674</b>	<b>0,047548523</b>	<b>-0,019123169</b>	<b>-0,026559317</b>	<b>-0,0603797</b>
Leverage	Total Debt	8.158.514	11.156.569	1.022.843	1.327.451	1.706.555
	Total Equity	9.293.915	10.354.993	1.115.986	1.052.053	891.868
		<b>0,877833938</b>	<b>1,077409613</b>	<b>0,916537483</b>	<b>1,261771983</b>	<b>1,913461409</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	14.856.156	17.915.382	2.287.445	2.084.448	1.868.845
	Penjualan tahun sebelumnya	16.913.535	14.856.156	17.915.382	2.287.445	2.084.448
		<b>-0,121640982</b>	<b>0,20592312</b>	<b>-0,872319496</b>	<b>-0,088743992</b>	<b>-0,103434099</b>



**PT.ANEKA KEMASINDO UTAMA, Tbk**

		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	-4.683.276.255	-8.893.325.227	-2.027.005.099	-1.460.331.413	-5.945.039.944
	Total Asset	28.379.813.055	11.767.293.414	10.582.842.395	45.208.352.407	90.674.071.077
		<b>-0,165021392</b>	<b>-0,755766421</b>	<b>-0,191536926</b>	<b>-0,032302248</b>	<b>-0,065564939</b>
Leverage	Total Debt	13.551.814.984	5.832.610.570	6.675.164.650	42.758.443.320	86.809.201.934
	Total Equity	14.827.998.071	5.934.682.844	3.907.677.745,00	2.449.909.087,00	3.864.869.143
		<b>0,913934229</b>	<b>0,98280072</b>	<b>1,708217792</b>	<b>17,45307348</b>	<b>22,46109732</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	2.948.900.092	2.568.047.363	1.602.611.454	6.319.113,33	4.261.435.256
	Penjualan tahun sebelumnya	2.562.014.001	2.948.900.092	2.568.047.363	1.602.611.454	6.319.113.328,00
		<b>0,151008578</b>	<b>-0,129150774</b>	<b>-0,375941629</b>	<b>-0,99605699</b>	<b>-0,325627658</b>

PT. SIWANI MAKMUR Tbk						
		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	-9.250.697.796	-31.952.799.255	-5.233.828.406	-6.847.658.379	1.378.596.138
	Total Asset	50.432.321.680	47.684.499.833	48.804.284.229	65.314.178.204	62.607.762.222
		<b>-0,183427958</b>	<b>-0,670087751</b>	<b>-0,107241167</b>	<b>-0,104841836</b>	<b>0,022019572</b>
Leverage	Total Debt	39.454.495.456	68.659.472.864	84.447.585.666	35.291.657.370	31.210.008.707
	Total Equity	10.977.826.224	-20.974.973.031	15.643.301.437	30.022.520.834	31.397.753.515
		<b>3,594017126</b>	<b>-3,273399816</b>	<b>-5,398322471</b>	<b>1,175506133</b>	<b>0,994020438</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	2.018.861.627	3.400.701.290	4.319.531.089	2.281.916.205	15.760.701.901
	Penjualan tahun sebelumnya	1.714.617.864	2.018.861.627	3.400.701.290	4.319.531.089	2.281.916.205
		<b>0,177441148</b>	<b>0,684464772</b>	<b>0,270188329</b>	<b>-0,471721315</b>	<b>5,90678381</b>

**PT. TITAN KIMIA NUSANTARA, Tbk**

		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	-22.809	-1.059	-16.474	-6.150	-6.442
	Total Asset	326.554	331.274	318.238	289.928	256.107
		<b>-0,06984756</b>	<b>-0,00319675</b>	<b>-0,051766288</b>	<b>-0,021212163</b>	<b>-0,025153549</b>
Leverage	Total Debt	184.326	209.362	212.800	190.541	163.361
	Total Equity	142.228	121.912	105.438	99.288	92.846
		<b>1,295989538</b>	<b>1,71732069</b>	<b>2,018247691</b>	<b>1,919073805</b>	<b>1,759483446</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	428.359	537.237	570.089	586.375	621.731
	Penjualan tahun sebelumnya	389.811	428.359	537.237	570.089	586.375
		<b>0,098888949</b>	<b>0,2539</b>	<b>0,061149921</b>	<b>0,028567469</b>	<b>0,060295886</b>



PT. BENTOEL INTERANTIONAL INVESTAMA						
		2010	2011	2012	2013	2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	218.621	305.997	-323.351	-1.042.068	-2.278.718
	Total Asset	4.902.597	6.333.957	6.935.601	9.232.016	10.250.546
		<b>0,044592896</b>	<b>0,048310558</b>	<b>0,046621915</b>	<b>-0,112875454</b>	<b>-0,22230211</b>
Leverage	Total Debt	2.773.070	3.546.673	5.011.668	8.350.151	11.647.399
	Total Equity	2.129.527	2.247.284	1.923.933	881.865	-1.396.853
		<b>1,302199972</b>	<b>1,578204179</b>	<b>2,604907759</b>	<b>9,46874068</b>	<b>-8,338314053</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun sekarang	8.904.568	10.070.175	9.850.010	12.273.615	14.091.156
	Penjualan tahun sebelumnya	7.255.325	8.904.568	10.070.175	9.850.010	12.273.615
		<b>0,227314834</b>	<b>0,130899893</b>	<b>0,021863076</b>	<b>0,246051019</b>	<b>0,148085222</b>



ATPK Ressources						
		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	-25.694.366.584	-24.850.134	-16.740.643	13.040.702	52.939.998
	Total Asset	147.157.866.309	111.660.087	150.829.602	1.489.339.945	1.795.865.062
		<b>-0,174604098</b>	<b>-0,222551627</b>	<b>-0,110990434</b>	<b>0,008756028</b>	<b>0,029478828</b>
Leverage	Total Debt	6.241.975.857	73.017.225	107.005.545	368,122,514	621,707,633
	Total Equity	86.745.890.452	38.642.862	43.842.058	1,121,217,431	1,174,157,429
		<b>0,071957021</b>	<b>1,889539781</b>	<b>2,440705338</b>	<b>0,3283</b>	<b>0,5294</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	61,167,647,	135,460,620	181,494,610	409,411,286	672,653,704
	Penjualan tahun 2009	283,242,490	61,167,647	135,460,620	181,494,610	409,411,286
		<b>-0,784</b>	<b>1,2145</b>	<b>0,3398</b>	<b>1,2557</b>	<b>0,6429</b>

# Delta Dunia Makmur

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	(158,671,554,045)	(352,477,000)	(15,255,620)	(29,369,973)	22,601,226
	Total Asset	7,637,438.268,597	10,819,779	1,159,770,820	1,081,805,400	905,305,407
		<b>-0,0207</b>	<b>-32,5743</b>	<b>-0,0131</b>	<b>-0,0271</b>	<b>0,0249</b>
Leverage	Total Debt	7,501,452,436,708	9,864,475	1,070,263,947	1,013,391,584	813,373,779
	Total Equity	7,637,438,268,597	955,304	89,506,873	68,413,836	91,931,628
		<b>0,9821</b>	<b>10,326</b>	<b>11,9573</b>	<b>14,8126</b>	<b>8,8475</b>
Pertumbuhan Perushaan	Penjualan tahun 2010	5,798,901,592,977	6,820,719,000,000	843,254,769	694,912,667	607,426,558
	Penjualan tahun 2009	6,350,638,790,348	5,798,901,592,977	776,733,929	843,254,769	694,912,667
		<b>-0,868</b>	<b>0,1762</b>	<b>0,0856</b>	<b>-0,1759</b>	<b>-0,1258</b>

## Dharna Henwa

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	588,128,000	(24,045,743)	(41,424,551)	(50,647,320)	298,601
	Total Asset	462,511,533	406,125,904	439,475,800	365,758,029	355,859,007
		<b>1,2715</b>	<b>-0,0592</b>	<b>-0,0942</b>	<b>-0,1384</b>	<b>0,0008</b>
Leverage	Total Debt	124,695,578	92,355,692	165,903,424	143,650,091	133,452,468
	Total Equity	336,420,481	313,770,212	273,572,376	222,107,938	222,406,539
		<b>0,3706</b>	<b>0,2943</b>	<b>0,6064</b>	<b>0,6467</b>	<b>0,6</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	230,086,146	283,366,897	334,997,337	222,028,647	234,644,122
	Penjualan tahun 2009	201,466,055	230,086,146	283,366,897	334,977,337	222,028,647
		<b>0,142</b>	<b>0,2315</b>	<b>0,1822</b>	<b>-0,3371</b>	<b>0,0568</b>



# Golden Eagle Energy Tbk.

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	(3,109,362,236)	(1,715,597,089)	(14,302,141,068)	19,337,808,450	(3,502,096,211)
	Total Asset	15,286,803,981	8,822,249,430	480,179,294,813	626,650,331,630	724,974,385,620
		<b>-0,2034</b>	<b>-0,1944</b>	<b>-0,0297</b>	<b>0,0308</b>	<b>-0,0048</b>
Leverage	Total Debt	472,844,847	26,450,329,731	34,165,680,348	162,422,398,419	266,787,049,838
	Total Equity	(12,815,632,668)	(17,628,080,301)	446,013,614,465	464,227,933,211	458,187,335,782
		<b>-0,0368</b>	<b>-1,5004</b>	<b>0,0766</b>	<b>0,3498</b>	<b>0,5822</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	28,406,711,969	28,418,923,204	16,867,263,035	29,774,658,705	8,932,749,050
	Penjualan tahun 2009	31,142,941,969	28,406,711,969	9,377,219,300	16,867,263,035	29,774,658,705
		<b>-0,0878</b>	<b>0,0004</b>	<b>0,7987</b>	<b>0,7652</b>	<b>-0,6999</b>



### Argo Pantes Tbk

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	(125,015,984)	(108,481,682)	(118,969,636)	105,451,353	(30,333,897)
	Total Asset	1,428,233,566	1,452,870,714	1,809,813,835	2,345,032,586	145,830,402
		<b>-0,0875</b>	<b>-0,0746</b>	<b>-0,0065</b>	<b>0,0449</b>	<b>-0,208</b>
Leverage	Total Debt	1.216.329.528	1,349,448,214	1,588,347,551	2,018,114,949	167,532,841
	Total Equity	211.904.038	103,422,500	221,466,284	326,917,637	(21,072,439)
		<b>5,740001651</b>	<b>13,0479</b>	<b>7,1719</b>	<b>6,1731</b>	<b>-7,9503</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	664,257,009	848,307,906	1,001,452,918	1,327,175,078	104,819,253
	Penjualan tahun 2009	754,957,094	664,257,009	848,307,906	1,001,452,918	126,895,752
		<b>-0,1201</b>	<b>0,277</b>	<b>0,1805</b>	<b>0,3252</b>	<b>-1,1739</b>

# Asia Pasific Fiber Tbk.

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	334,976,849,923	610,313,372,892	(32,118,811)	(30,061,931)	(79,936,218)
	Total Asset	3,988,442,112,390	3,683,205,736,554	403,252,291	353,491,404	274,976,253
		0,0839	0,1657	-0,0796	-0,085	-0,2907
Leverage	Total Debt	23,121,522,354,144	11,025,252,370,786	1,201,091,140	1,181,392,184	1,182,813,851
	Total Equity	(7,912,250,769,919)	(7,342,046,634,232)	797,838,849	827,900,780	907,836,998
		-2,9222	-1,5016	1,5054	1,4269	1,3028
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	4,455,449,431,196	5,577,223,233,050	600,531,751	571,747,275	497,891,661
	Penjualan tahun 2009	3,511,506,718,783	4,455,449,431,196	636,067,762	600,531,751	571,747,275
		0,2688	0,2517	-0,051	-0,0479	-0,1291

### Argo Pantes Tbk

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	(125,015,984)	(108,481,682)	(118,969,636)	105,451,353	(30,333,897)
	Total Asset	1,428,233,566	1,452,870,714	1,809,813,835	2,345,032,586	145,830,402
		<b>-0,0875</b>	<b>-0,0746</b>	<b>-0,0065</b>	<b>0,0449</b>	<b>-0,208</b>
Leverage	Total Debt	1.216.329.528	1,349,448,214	1,588,347,551	2,018,114,949	167,532,841
	Total Equity	211.904.038	103,422,500	221,466,284	326,917,637	(21,072,439)
		<b>5,740001651</b>	<b>13,0479</b>	<b>7,1719</b>	<b>6,1731</b>	<b>-7,9503</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	664,257,009	848,307,906	1,001,452,918	1,327,175,078	104,819,253
	Penjualan tahun 2009	754,957,094	664,257,009	848,307,906	1,001,452,918	126,895,752
		<b>-0,1201</b>	<b>0,277</b>	<b>0,1805</b>	<b>0,3252</b>	<b>-1,1739</b>



**Evershine Textille Tbk.**

		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
ROA	Laba atau Rugi Bersih	1,487,272,540	3,271,192,448	(4,666,657)	(6,670,600)	(6,389,449)
	Total Asset	583,252,944,571	636,930,474,525	80,464,521	73,651,605	69,644,499
		<b>0,0025</b>	<b>0,0051</b>	<b>-0,0579</b>	<b>-0,0905</b>	<b>-0,0917</b>
Leverage	Total Debt	327,067,044,271	379,489,578,161	43,895,161	43,572,845	46,135,188
	Total Equity	256,181,080,835	257,440,896,364	36,569,360	29,898,760	23,509,311
		<b>1,2767</b>	<b>1,474</b>	<b>1,2003</b>	<b>1,4573</b>	<b>1,9624</b>
Pertumbuhan Perusahaan	Penjualan tahun 2010	615,068,644,614	713,716,481,474	75,429,657	49,271,615	47,215,086
	Penjualan tahun 2009	539,808,790,521	612,897,706,841	81,280,808	66,654,859	49,271,615
		<b>0,1394</b>	<b>0,1628</b>	<b>-0,0719</b>	<b>-0,2607</b>	<b>-0,0417</b>